

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan metode survei. Menurut Sugiono (2012:29) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif adalah salah satu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Hendriansyah, 2010: 9).

Metode ini dipilih peneliti bertujuan untuk menyajikan data secara akurat mengenai fakta-fakta dan pemaknaan fenomena yang ada di lapangan. Penelitian menggunakan fakta sehingga memperoleh data serta informasi mengenai Upaya pelestarian yang telah dilakukan di Kotagede, kemudian data atau informasi yang diperoleh dideskripsikan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan dan disajikan dalam bentuk narasi atau kalimat kemudian ditarik kesimpulan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di kawasan pusaka Kotagede yang meliputi kelurahan Jagalan, Prenggan, dan Purbayan. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Agustus 2018.

### **C. Definisi Operasional Variabel**

Variabel adalah sebuah karakteristik yang terdapat pada individu atau bendabayang menunjukkan adanya perbedaan (variasi) nilai atau kondisi yang dimiliki. (Endang Mulyatiningsih, 2013: 14). Adapun variabel dalam penialian adalah upaya pelestarian jajanan tradisional khas Kotagede istilah yang berkaitan dengan Variabel Upaya Pelestarian Jajanan Tradisional khas Kotagede dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Upaya pelestarian**

Upaya pelestarian adalah upaya yang sudah dilakukan oleh masyarakat, pelaku usaha atau penggiat jajanan tradisional, dan pemerintah setempat dalam usaha melestarikan jajanan tradisional khas Kotagede.

#### **2. Jajanan Tradisional Khas**

Menurut Winarno dalam buku Alamsyah (2006:7) jajan tradisional adalah warisan budaya yang unik dan sering terlupakan tapi sesungguhnya cukup diminati. Meskipun kecil, jajan tradisional adalah bagian dari atribut tradisi bangsa Indonesia yang perlu dijaga dan dilestarikan. (Rizki Ardyanti Putri, DKK, 2015). Jajanan tradisional Khas disini adalah ragam atau jenis-jenisnya dari yang masih diproduksi dan sudah tidak di produksi.

### **D. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiono, 2017 : 224). Alat penelitian adalah sarana yang digunakan unutm melaksanakan atau memperlancar jalanya penelitian. Untuk mendapatkan informasi yang valid maka

diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang tepat. (Suharsim Arikunto 2006: 232), mengatakan bahwa mengumpulkan data adalah mengamati variabel yang akan di teliti dengan metode observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode:

### **1. Observasi**

Metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan secara sistematis (Endang Mulyatiningsih 2013 :49). Proses ini melalui pengamatan yang meliputi, melihat, merekam, mengukur dan mencatat kejadian. Observasi bisa dikatakan kegiatan yang meliputi pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlakukan dalam mendukung penelitian mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya harus melakukan observasi yang terfokus yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi. Jika hal itu sudah ditemukan, maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti (Hariwijaya, 2007: 74)

### **2. Interview atau Wawancara**

Menurut Esterberg (2002) mendefinisikan interview yang diterjemahkan oleh Sugiono (2015: 317) wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik. Sedangkan menurut Sugiono (2017 :231) , wawancara digunakan sebagai teknis pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus

diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Tabel 1. Informasi Informan Penelitian

No	Nama	Sebagai
1	Muhammad Natsir	Pemerhati heritage Kotagede
2.	Erwito Wibowo	Ketua BPKCB (Badan Pelestari Kawasan Cagar Budaya Kotagede)
3.	Bapak Basiran	Penggiat kembang waru
4.	Bu istri	Penggiat kipo
5.	Bapak Lilik	Penggiat Yangko
6.	Imam Zakaria	Perupa komunitas KAMISEKETSA

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis dan tersimpan (Endang Mulyatiningsih 2013 :56).

(Hadari Nawawi dalam Fatoni Nur, 2015: 9). Menyataka bahwa studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat yang berhubungan dengan jajaan tradisional khas. Dokumentasi juga dapat berarti mendokumentasikan atau mengabadikan kejadian-kejadian untuk mendukung data yang didapat pada saat penelitian berlangsung.

#### E. Instrumen Penelitian

Menurut Ig Dodiet Aditya S (2013: 9) Instrumen atau alat pengumpul data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen Penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengelola, dan menginterpretasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama.

Menurut Endang Mulyatiningsih (2014: 46) instrumen penelitian adalah segala peralatan yang di gunakan untuk memperoleh dan mengolah dan menginterpretasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama, Instrumen Penelitian dirancang untuk satu tujuan penelitian dan tidak bisa digunakan pada penelitian lain yang berbeda.

### **1. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara. Sebelum instrumen di gunakan, instrumen di konsultasikan dengan para ahli atau expert judgetmen untuk mengetahui apakah butir-butir instrumen sudah sesuai dengan hasil yang akan diukur. Adapun kisi-kisi instrumen pada penelitian ini, upaya pelestarian produk jajanan tradisional sebagai subvariabel yang terdiri dari sub variabel meliputi : (1) upaya pelestarian, (2) jenis-jenis jajanan tradisional khas Kotagede. Sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka instrumen yang di gunakan meliputi pedoman observasi. Sebelum melakukan observasi, terlebih dahulu dibat kisi-kisi instrumen penelitian.

### **2. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang sedang di teliti. Pedoman wawancara penting untuk memandu penambilan data memfokuskan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan data yang di

cari. Karena hanya untuk pedoman pewawancara dapat mengembangkan lebih lanjut dengan pertanyaan-pertanyaan yang relevan pada saat melakukan wawancara. (Endang Mulyatiningsih, 2014: 56). Pelestarian adalah upaya pengelolaan pusaka melalui kegiatan penelitian, perencanaan, perlindungan, pemeliharaan, pemanfaatan, pengawasan, dan atau pengembangan secara selektif untuk menjaga kesinambungan, keserasian, dan daya dukungnya dalam menjawab dinamika jaman untuk membangun kehidupan bangsa yang lebih berkualitas. (Jogja Heritage Society, 2010). Adapun kisi-kisi wawancara dalam peneitian ini apat dilihat pada tabel :

Tabel 2. Kisi-kisi wawancara

No	Variabel	Indikator	Item penelitian
1.	Jajanan tradisional khas Kotagede	a. Jenis kudapan tradisional khas Kotagede	1. Macam-macam kudapan tradisional khas Kotagede 2. Macam-macam kudapan tradisional khas Kotagede yang masih di produksi dan terdapat dipasaran. 3. Macam-macam kudapan tradisional khas Kotagede yang sudah jarang di produksi atau yang sudah tidak di perjual belikan dipasaran
		b. Jenis minuman tradisional khas Kotagede	1. Macam-macam minuman tradisional khas Kotagede 2. Macam-macam minuman tradisional khas Kotagede yang masih di produksi dan terdapat dipasaran. 3. Macam-macam minuman tradisional khas Kotagede yang sudah jarang di produksi atau yang sudah tidak di perjual belikan dipasaran
		c. Jenis bahan baku jajanan tradadisional khas Kotagede	1. Macam-macam bahan baku yang digunakan
		d. Sejarah jajanan tradisional khas Kotagede	2. Sejarah singkat kudapan tradisional khas Kotagede 3. Sejarah singkat minuman tradisional khas Kotagede

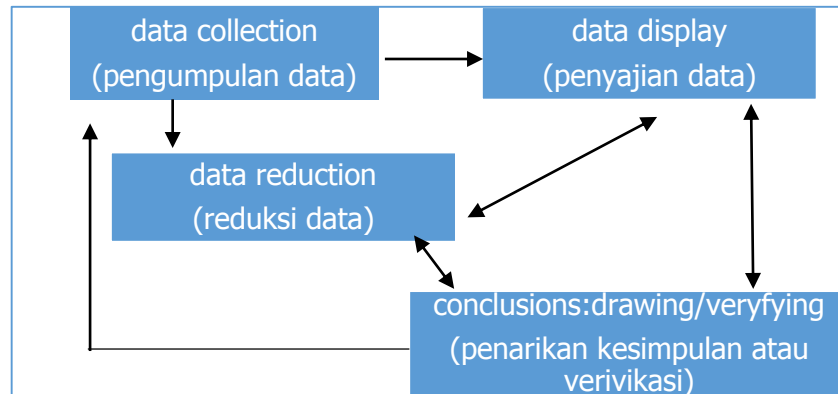
2.	Pelestarian	a. Perlindungan produk Jajanan Tradisional khas Kotagede	1. Upaya pelestarian produk Jajanan Tradisional khas Kotagede yang sudah di lakukan
		b. Pemeliharaan produk Jajanan Tradisional khas Kotagede	1. Cara memperkenalkan kembali produk Jajanan Tradisional khas Kotagede
		c. Pemanfaatan produk Jajanan Tradisional khas Kotagede	1. Upaya prododuksi untuk mengambil langkah inovasi pada produk Jajanan Tradisional khas Kotagede
		d. Pengembangan produk Jajanan Tradisional khas Kotagede	1. Promosi ke khaayak umum 2. Kegiatan promosi yang dilakukan 3. Media yang digunakan

### 3. Alat Bantu Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data sekunder mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. (Arikunto dalam Fatoni Nur, 2015 :33). Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis dan tersimpan. (Endang Mulyatiningsih, 2014: 56). Dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian berupa foto-foto produk makanan tradisional khas Kotagede yang dijual oleh penjual makanan tradisional dan berbagai foto kegiatan upaya pelestarian sebagai bukti upaya pelestarian.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan peneliti berdasarkan model analisis interaktif sebagaimana ditemukan oleh (Miles dan Huberman, 1984) sebagaimana dikutip dan di terjemahkan oleh Sugiono (2017 : 337) analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reuksi data, display data, dan concusion drawing/ verification. Proses siklus dapat di lihat pada gambar berikut (Sugiono, 2017: 338).



Gambar 2. Teknik Analisi Data

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Data yang dihasilkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi merupakan data yang belum tersusun dengan baik, sehingga masih diperlukan pemilahan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Data yang sudah diperoleh merupakan data yang terkait dengan Upaya Pelestarian Produk Jajanan Tradisional Khas Kotagede. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. (Sugiono, 2015 : 338)

### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya penyusunan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi data kemudian disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami. Penyajian data ini dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang



memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan sehingga mencapai analisis kualitatif yang valid.

### **3. Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi**

Tahapan analisis data selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Menarik kesimpulan dalam penelitian dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada rumusan serta tujuan penelitian yang hendak dicapai. Peneliti dapat memberikan makna, tafsiran, argumen, membandingkan data dan mencari hubungan antara satu dengan yang lainnya sehingga mudah untuk menarik kesimpulan sebagai jawaban dari perumusan masalah.

Analisis data pada penelitian ini dimulai dari tahap reduksi data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara dianalisis dan ditafsirkan. Setelah dilakukan analisis dan penafsiran, kemudian data disajikan dalam sekumpulan informasi yang mudah dipahami maknanya. Selanjutnya peneliti menghubungkan dan membandingkan antara teori yang sudah ada dengan hasil yang ada di lapangan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang sedang dibahas terkait peran Upaya Pelestarian Produk Jajanan Tradisional Khas Kotagede.

### **4. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting, karena penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang obyektif. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi untuk pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Triangulasi dalam kredibilitas data ini dilakukan sebagai pengecekan data dari beberapa sumber dibedakan menjadi tiga macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. (Wiliam Wi5ersma dalam Sugiono, 2015 :372) Triangulasi waktu dilakukan pengecekan dengan wawancara. Observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dari berbagai sumber yang nantinya digunakan dalam menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui bebrapa sumber.

Dalam penelitian ini menggunakan triagulasi dengan sumber atau teknik. Triagulasi sumber dilakukan dengan cara peneliti mengecek dan menganalisis data dari berbagai sumber untuk mengetahui bagaimana upaya pelestarian produk jajanan tradisional khas Kotagede yang menjadi sumber data utamanya adalah macam-macam jajanan tradisinal khas Kotagede.